

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI ARIYAH LUQOTHAH

Wiyanti, S.PdI

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo

E-mail : Wiyantispdi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas sebagai upaya Peneliti dalam memecahkan permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan perbaikan dalam peningkatan minat belajar, Peneliti memilih Model *Problem Based Learning* sebagai upaya mewujudkan perubahan dalam meningkatkan minat dengan Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator Perasaan Senang, Ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan Anak Didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, lembar, angket keterlibatan dalam PBL, angket daya minat soal tes akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi.

Berdasar analisis hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa aktifitas proses pembelajaran melalui diskusi pada model *Problem Based Learning* terlihat menunjukkan tanda perubahan yang jelas, didukung dengan hasil angket keterlibatan keaktifan dalam PBL pada setiap siklus, hasil tersebut mempengaruhi Hasil angket perkembangan minat terbukti pada siklus 1 rata rata minat belajar pada taraf Sangat Tinggi yaitu 22.5%, sedangkan pada siklus 2 persentase minat anak didik meningkat pada taraf Sangat Tinggi sebesar 55 % dan pada siklus 3 persentase minat belajar meningkat sangat tinggi pada taraf Tinggi sebesar 75 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin Tinggi hasil penerapan Model *Pembelajaran Problem Based Learning* semakin tinggi pula minat belajar anak didik Pendidikan Agama Islam materi Ariyah Luqothah

Kata Kunci : Problem Based learning, Minat Belajar Ariyah Luqothah

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan Abad Globalisasi membawa tuntutan penerapan model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan Anak didik pada masanya. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran Sekolah pada abad 21 harus didukung model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, fleksibel diterapkan pada berbagai tingkat usia, jenjang pendidikan dan bidang studi sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada masing masing kebutuhan. Perhatian Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terasa biasa saja bahkan siswa menganggap hal yang tidak

mendapat perhatian khusus apalagi dengan model pembelajaran yang monoton bersumber pada keaktifan Guru, dengan kurangnya minat belajar anak didik tentunya sangat berpengaruh dalam memahami materi sehingga penerapan perilaku Religius dalam kehidupan sehari-hari masih kurang memenuhi tujuan dalam pembelajaran. Melihat tingkat minat keaktifan siswa yang kurang termotivasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidik menganggap pengaruh model pembelajaran yang digunakan Guru selama ini kurang dapat mengacu pada keaktifan siswa sehingga anak lebih pasif dalam pembelajaran. maka pendidik menganggap perlu menerapkan model pembelajaran yang mengacu pada keaktifan

anak didik dengan memilih Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Agama Islam khususnya dengan harapan peserta didik dapat menerapkan metode diskusi kelompok sehingga dapat termotivasi mampu berpikir secara kritis baik dalam kondisi sebagai seorang individu maupun saat dalam kondisi berkelompok sehingga dapat menerima pembelajaran Pendidikan Agama dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

PEMBAHASAN

Penerapan yang penulis maksud adalah kegiatan terencana dalam kegiatan yang tersusun dalam aktifitas dan tehnik kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Model Problem Based Learning Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik yang menggunakan berbagai kemampuan berfikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata (autentik) untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan dan kontekstual (Taan Onn Seng 2000)

Sintak Model *Problem Based Learning* terdiri atas : Mengidentifikasi Masalah, Menetapkan masalah melalui berfikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan, Mengembangkan solusi melalui mengidentifikasi, alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang, Melakukan tindakan strategis, Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan

Kelebihan Metode Problem Based Learning pada anak didik dapat :

- a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan menemukan pengetahuan baru, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa,

membantu siswa mentransfer pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- b) Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan pengetahuan baru, memberikan kesempatan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kekurangan Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau keyakinan bahwa masalah yang dipelajari terasa sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan mencoba
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari¹

Minat Belajar Menurut Poerwadarminto (1985), secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

Indikator Minat

Menurut Safari (2003), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapaindikator, antara lain yaitu sebagai berikut

1. **Perasaan senang.**

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. **Ketertarikan siswa.**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. **Perhatian siswa.**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. **Keterlibatan siswa.**

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengertian Ariyah Secara bahasa 'Ariyah dari kata 'aara berarti pergi dan datang secara cepat. Sedangkan pengertian Secara istilah berarti memberikan suatu barang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya tanpa merusak zatnya, agar zat dan barang dapat dikembalikan pada pemilinya. Ketentuan ariyah berarti meminjamkan barang tanpa ganti rugi Rukun Ariyah ada 4 yaitu : Orang

yang meminjamkan (Mu'ir), Orang yang meminjam (Mu'tasir), Benda yang dipinjamkan (Mu'ar), Mukhtar (Aqad). Sedangkan Macam Ariyah yaitu Ariyah Muqoyyad artinya Pinjam meminjam dengan batas waktu yang ditentukan dan Ariyah Mutlak berarti Pinjam meminjam tanpa batas waktu yang ditentukan.

Hukum pinjam meminjam adalah Sunnah berarti boleh meminjam atau tidak meminjam, hukum bisa berubah menjadi wajib jika terjadi hal darurat dan harus meminjam. Dan bisa dihukumi haram (jika kegiatan meminjam digunakan untuk bermaksiat. Ketentuan bagi peminjam adalah Mengembalikan serta menjaga barang secara hati hati dan tidak merusaknya. dan mengembalikan barang pinjaman jika telah selesai memanfaatkannya

a. **Pengertian Luqathah**

Luqathah adalah harta yang ditemukan di suatu tempat dan tidak diketahui pemiliknya untuk disimpan dan dimiliki sesudah diumumkan terlebih dahulu. Dalam hal luqathah terdapat hukum ketentuan bagaimana seorang menemukan barang, hukum pengembaliannya ada kategori halal, sunnah, makruh, jaiz, atau mubah, maka penerapan sehari-hari supaya sesuai wujud hamba yang taat yakni patuh akan perintah Allah SWT.

- 1) Wajib, jika orang yang menemukan percaya jika dirinya mampu menjagadan mengurus benda temuan itu. dengan alasan jika tidak diambil akan hilang sia-sia atau diambil orang yang tidak bertanggung jawab.
- 2) Sunnah, jika orang yang menemukan percaya kalau dirinya mampu menjaga dan mengurus benda temuan itu namun jika tidak diambilpun barang tidak dikhawatirkan hilang sia-sia.
- 3) Haram, jika orang yang menemukan suatu benda kemudian dia merasa punya penyakit tamak dan yakin betul bahwa dirinya tidak akan mampu

- memelihara barang tersebut
- 4) Makruh, tidak baik diambil alasannya jika seorang dikhawatirkan lalai menjaga atau mengumumkannya.
 - 5) Jaiz atau mubah :boleh diambil atau tidak jika barang ditemukan di bumi Mekkah

b. Penerapan Luqothah

Kewajiban orang yang menemukan adalah :

Islam telah memberikan tuntunan bagi seorang Muslim ketika mendapati barang yang tercecer, terjatuh, atau hilang milik oranglain yang tidak diketahui secara pasti siapa pemiliknya.

Kewajiban Penemu Barang adalah :

- 1) Mengumumkan tidak menyembunyikan, dan tidak menghilangkan.
- 2) Apabila bertemu dengan pemilik barang, maka berikan barangnya
- 3) Dan apabila tidak mendapatkan pemilik barang, maka sesungguhnya barang itu adalah harta Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendaknya.” (HR Thabrani

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembelajaran Persiklus

1. Siklus 1

a. Tahap Peencanaan (Planning)

- 1) Menyusun Satuan Pelajaran Materi Ariyah
- 2) Menyiapkan Media, Bahan ajar, PPT,
- 3) Menyiapkan LKPD Materi Ariyah disesuaikan tahapan PBL.
- 4) Menyiapkan Soal tes Pengetahuan dan ketrampilan
- 5) Menyiapkan lembar observasi, Angket perkembangan minat
- 6) Menyiapkan Instrumen PTK Guru
- 7) Pada Tahap perencanaan disusun atas

koordinasi dengan teman sejawat penelitian

b. Tahap pelaksanaan (Actuating)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berfokus untuk meningkatkan Per kembangan indicator minat dengan menitik beratkan pengembangan minat personal terhadap PAI aktifitas anak didik berdiskusi kelompok disesuaikan .Langkah mengikuti tahapan Sintak PBL dengan instruksi yang tertuang pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- 1) Melaksanakan Kegiatan Pembukaan, Menyampaikan (Salam, doa, Absen , Yel PPK, Preetess, Literasi/Numerasi, Tujuan pembelajaran, membentuk kelompok, diskusi)
- 2) Melaksanakan kegiatan Inti menyesuaikan tahapan PBL diskusi kelompok (Mengamati, Menanya, Mengorganisasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasi)
- 3) Melaksanakan Kegiatan Penutup (Penguatan kesimpulan, Postess, Tindak Lanjut) Review materi Ariyah.

c. Tahap Pengamatan (Observating)

- 1) Mengamati prilaku anak didik terhadap penggunaan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
- 2) Memantau aktifitas anak didik dalam melaksanakan tahapan pembelajaran, Model PBL.
- 3) Mengamati perkembangan indicator minat (Perasaan senang , ketertarikan berdiskusi, Perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran)
- 4) Mengamati hasil kerja anak didik sesuai tahapan menurut petunjuk LKPD
- 5) Guru beraktifitasTetap memberikan arahan jika dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai langkah PBL.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

- 1) Mencatat hasil observasi, Segala yang terjadi terutama yang tidak sesuai perencanaan pembelajaran.
- 2) Mengevaluasi hasil Observasi,

Evaluasi tindakan anak didik perlu disampaikan pada akhir pembelajaran agar mendapat perhatian dan tidak terulang sebagai catatan tidak baik, yang akan diperbaiki pada tahap berikutnya.

- 3) Menganalisis hasil pembelajaran, hasil pembelajaran baik dari segi keaktifan maupun hasil posttest agar dapat melakukan tindak lanjut.
- 4) Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya Review Seorang Guru sangat dibutuhkan sebagai bekal perbaikan pada siklus berikutnya.
- 5) Hasil dari siklus 1 didiskusikan Bersama dengan teman Guru sejawat, Evaluasi Bersama untuk menentukan arah perbaikan baik pada diri anak didik maupun Guru sebagai peneliti.

2. Siklus 2

a. Tahap Peencanaan (Planning)

- 1) Menyusun Satuan Pelajaran Materi Luqothah
- 2) Menyiapkan Media, Bahan ajar, PPT
- 3) Menyiapkan LKPD Materi Ariyah disesuaikan tahapan PBL.
- 4) Menyiapkan Soal Pengetahuan dan ketrampilan
- 5) Menyiapkan Instrumen observasi, Angket perkembangan minat
- 6) Menyiapkan Instrumen PTK Guru
- 7) Pada Tahap perencanaan disusun atas koordinasi denganteman sejawat penelitian

b. Tahap pelaksanaan (Actuating)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berfokus untuk meningkatkan Perkembangan indicator minat dengan menitik beratkan pengembangan minat personal terhadap PAI aktifitas anak didik berdiskusi kelompok disesuaikan langkah mengikuti tahapan Sintak PBL dengan instruksi yang tertuang pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- 1) Melaksanakan Kegiatan Pembukaan, Menyampaikan (Salam, doa, Absen Yel PPK, Preetess, Literasi/Numerasi, Tujuan pembelajaran, dan membentuk kelompok diskusi)

- 2) Melaksanakan kegiatan Inti menyesuaikan tahapan PBL diskusi kelompok (Mengamati, Menanya, Mengorganisasi Mengasosiasi, Mengkomunikasi)
- 3) Melaksanakan Kegiatan Penutup (Penguatan kesimpulan, Posttest, Tindak Lanjut) Review materi Luqothah

c. Tahap Pengamatan (Observing)

- 1) Mengamati perilaku anak didik terhadap penggunaan

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

- 2) Memantau aktifitas anak didik dalam melaksanakan tahapan pembelajaran, Model PBL
- 3) Mengamati perkembangan indicator minat (Perasaan senang, ketertarikan berdiskusi, Perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran)
- 4) Mengamati hasil kerja anak didik sesuai tahapan menurut petunjuk LKPD
- 5) Guru beraktifitas Tetap memberikan arahan jika dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai langkah PBL.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

- 1) Mencatat hasil observasi, Segala yang terjadi terutama yang tidak sesuai perencanaan pembelajaran.
- 2) Mengevaluasi hasil Observasi,

Evaluasi tindakan anak didik perlu disampaikan pada akhir pembelajaran agar mendapat perhatian dan tidak terulang sebagai catatan tidak baik, yang akan diperbaiki pada tahap berikutnya.

- 3) Menganalisis hasil pembelajaran, hasil pembelajaran baik dari segi keaktifan maupun hasil posttest agar dapat melakukan tindak lanjut.
- 4) Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya Review Seorang Guru sangat dibutuhkan sebagai bekal perbaikan pada siklus berikutnya.
- 5) Hasil dari siklus 1 didiskusikan Bersama

teman Guru sejawat

Koordinasi sangat menentukan arah perbaikan baik pada diri anak didik maupun Guru sebagai peneliti.

3. Siklus 3

a) Tahap Peencanaan (Planning)

- 1) Menyusun Satuan Pelajaran Materi Ariyah Luqothah (Penerapan)
- 2) Menyiapkan Media, Bahan ajar, PPT
- 3) Menyiapkan LKPD Materi Ariyah Luqothah (Penerapan) dan lembar LKPD Anak didik (suaikan tahapan PBL).
- 4) Menyiapkan Soal Pengetahuan dan ketrampilan
- 5) Menyiapkan Instrumen observasi, Angket perkembangan minat
- 6) Menyiapkan Instrumen PTK Guru
- 7) Pada Tahap perencanaan disusun atas koordinasi denganteman sejawat penelitian

b) Tahap pelaksanaan (Actuating)

- a. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berupaya melaksanakan evaluasi dari siklus kedua
- b. Melaksanakan kegiatan pembukaan (menyampaikan Salam, doa, absen, yel PPK, Preetess, Literasi/Numerasi, Tujuan pembelajaran, membentuk kelompok diskusi)
- c. Meningkatkan Perkembangan indicator minat dengan menitik beratkan pengembangan minat personal terhadap PAI
- d. Memberikan semangat tetap mengarahkan agar anak didik secara maksimal dalam aktifitas berdiskusi kelompok
- e. Meningkatkan kemampuan anak didik dengan melaksanakan Tahapan Sintak PBL yang belum maksimal pada siklus 2 sesuai instruksi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- f. Melaksanakan kegiatan Inti

menyesuaikan tahapan PBL diskusi kelompok (Mengamati, Menanya, Mengorganisasi Mengasosiasi, Mengkomunikasi)

- g. Melaksanakan Kegiatan Penutup, (Penguatan kesimpulan, Postess, Tindak Lanjut) Review materi Luqothah

c) Tahap Pengamatan (Observating)

- a. Mengamati perilaku anak didik terhadap penggunaan Model pembelajaran Problem Based Learning(PBL)
- b. Memantau aktifitas anak didik dalam melaksanakan tahapan pembelajaran, Model PBL,
- c. Mengamati perkembangan indicator minat (Perasaan senang, ketertarikan berdiskusi, Perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran)
- d. Mengamati hasil kerja anak didik sesuai tahapan menurut petunjuk LKPD
- e. Guru beraktifitas Tetap memberikan arahan jika dalam pelaksanaan pembelajaran belum sesuai langkah PBL.
- d) Tahap Refleksi (Reflecting)
 - a. Mencatat hasil observasi, Segala yang terjadi terutama yang tidak sesuai perencanaan pembelajaran.
 - b. Mengevaluasi hasil Observasi, Evaluasi tindakan anak didik perlu disampaikan pada akhir pembelajaran agar mendapat perhatian dan tidak terulang sebagai catatan tidak baik , yang akan diperbaiki pada tahap berikutnya.
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran, hasil pembelajaran baik dari segi keaktifan maupun hasil posttest agar dapat melakukan tindak lanjut.
 - d. Memperbaiki kelemahan siklus 2 dengan melaksanakan evaluasi maksimal pada siklus 3

- e. Hasil dari siklus 3 didiskusikan Bersama dengan teman Guru sejawat , Review Seorang Guru sejawat sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan pada proses PTK.

Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus I

Data Keaktifan Anak didik dalam tiap tahapan pembelajaran PBL dengan 5 sintak kegiatan , data diperoleh agar mengetahui tingkat keterlibatan Anak didik dalam kegiatan diskusi PBL. sehingga dapat membandingkan hasil Indikator perkembangan minat anak didik

Tabel 1. Keterlibatan dalam Proses PBL

No	Kegiatan Sintak Tahap PBL	Hasil Butir Angket					Jml
		SR	R	S	T	ST	
1	Identifikasi masalah	-		6	8	6	20
2	Merumuskan Masalah	-		5	7	8	20
3	Mengumpulkan informasi	-		3	9	8	20
4	Menganalisis	-		3	7	10	20
5	Mengkomonikasikan	-		1	5	14	20
	Jumlah butir Angket	-		18	36	46	100
	Prosentase 100 %			18 %	36%	46 %	

Data Minat Anak didik diambil setelah selesai pembelajara dengan 4Indikator Minat Belajar materi Ariyah (Pinjam meminjam) yaitu :

- Perasaan Senang ketika mengikuti proses pembelajaran
- Merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran
- Memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran
- Melibatkan diri dalam prose pembelajaran

Skor minat dituangkan dengan koresponden : Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan sangat tinggi.

Pada setiap siklus instrument minat dengan indicator yang sama hanya dibedakan pada materi pembelajaran pada siklus 1 Materi

Ariyah sehingga pada setiap siklus akan mendapatkan

minat. Data kualitatif (Sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) dikonversi dengann Angka rentang yang tercantum pada table dibawah ini

Selanjutnya kategori tersebut dirubah menjadi persentase (%) sebagai langkah dapat mengetahui peningkatan pada pembelajaran siklus 1, 2 dan siklus 3.

Tabel 3 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

NO	Persentase Minat (Kuantitatif)	Presentase Minat (Kualitatif)
1	80 – 100	Sangat Tinggi (ST)
2	60 – 79	Tinggi (T)
3	40 – 59	Sedang (S)
4	20 – 39	Rendah (R)
5	0-19	Sangat Rendah (SR)

Dari jumlah butir Indikator minat 4 pertanyaan dan jumlah fariabel sample pada kelas TKJ ada 20 Anak didik. Sehingga untuk memperoleh persentase dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Siswa} \times \text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

- Perolehan Koresponden (Sedang)
 $100 \% = 18 / 80 \times 100 = 22,5 \%$
- Perolehan Koresponden Minat Tinggi
 $100 \% = 30 / 80 \times 100 = 37,5 \%$
- Perolehan Koresponden Minat Sangat Tinggi
 $100 \% = 32 / 80 \times 100 = 40 \%$

Berdasar hasil Prosentase Minat sebagaimana tertuang dalam table Analisis kondisi minat Anak didik dalam mengikuti Pembelajaran Agama islam Materi Ariyah berada pada prosentase Sangat Tinggi (ST) yaitu 40 %.

Tabel.4 Tabel Prosentase Minat Belajar Siklus 1

No	Indikator minat Belajar	Kategori				
		SR	R	S	T	ST
1.	Perasaan Senang belajar	-	-	5	8	7
2.	Ketertarikan Proses belajar	-	-	2	8	10
3.	Perhatian Siswa terhadap Materi	-	-	7	8	5
4.	Keterlibatan Siswa dalam belajar	-	-	4	6	10
	Jumlah	0	0	18	30	32
	Persentase			22.5 %	37, 5%	40 %

Dengan meningkatnya upaya perbaikan Keterlibatan mengikuti diskusi dalam PBL dan kemampuan menerima materi diharapkan pada siklus berikutnya akan dapat meningkatkan motifasi daya minat belajar yang lebih tinggi **Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran siklus 2**

1. Penilaian Keaktifan Tahap PBL

Data Minat Anak didik diambil setelah selesai pembelajaran dengan 4 Indikator Minat Belajar materi Luqothah yaitu :

- a) Perasaan Senang ketika mengikuti proses pembelajaran
- b) Merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran
- c) Memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran
- d) Melibatkan diri dalam prose pembelajaran

Skor minat dituangkan dengan koresponden : Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan sangat tinggi.

Selanjutnya kategori tersebut dirubah menjadi persentase (%) sebagai langkah dapat mengetahui peningkatan pada pembelajaran siklus 1 dan 2 Pada setiap siklus instrument

minat dengan indicator yang sama hanya dibedakan pada materi pembelajaran pada siklus 2 Materi Luqothah diharapkan pada siklus ke2 akan mendapatkan rerata perkembangan minat yang lebih tinggi dibanding pada siklus 1.

Data kwalitatib (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi sangat tinggi) lalu dikonversi dengann Angka rentang sebagaimana digunakan pada siklus pertama dan kedua.

4) Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran 3

Pada setiap siklus instrument minat dengan indicator yang sama hanya dibedakan pada materi pembelajaran pada siklus 3 Ariyah Luqothah (Penerapan)

Tabel.8 Tabel Prosentase Minat Belajar Siklus 2

No	Kegiatan Tahap PBL	Sintak	Hasil Butir Angket					Jml AD	
			SR	R	S	T	ST		
1.	Mengamati/ Identifikasi masalah		-	-	-	2	18	20	
2.	Menanya & Merumuskan Masalah		-	-	-	4	16	20	
3.	mengumpulkan informasi		-	-	-	5	15	20	
4.	Menganalisis (Menyimpulkan)		-	-	-	7	13	20	
5.	Mengkomonikasikan (Sesuai LKPD)		-	-	-	2	4	14	20
	Jumlah butir Angket					2	22	76	100
	Prosentase					2 %	22 %	76 %	

Data Minat Anak didik diambil setelah selesai pembelajara dengan 4 Indikator Minat Belajar materi Ariyah Luqothah Luqothah (Penerapan) sama pada siklus 1 dan 2 yaitu :

- Perasaan Senang ketika mengikuti proses pembelajaran
- Merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran
- Memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran
- Melibatkan diri dalam proses pembelajaran

Skor minat : Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan sangat tinggi.

Selanjutnya kategori tersebut dirubah menjadi persentase (%) sebagai langkah dapat mengetahui peningkatan pada pembelajaran siklus 1, 2 dan siklus 3.

Tabel 9 Angket Perkembangan Minat Siklus 3

No	Indikator Minat Belajar	Kategori				
		S	R	S	T	ST
1.	Perasaan senang mengikuti pembelajaran	-	-	-	2	18
2.	Ketertarikan Proses belajar	-	-	1	4	15
3.	Perhatian Siswa terhadap Materi	-	-	1	5	14
4.	Keterlibatan dalam tahap PBL	-	-	2	5	13
		0	0	4	16	60
				5%	20%	75%

Data kualitatif (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi sangat tinggi) dikonversi dengan Angka rentang sebagaimana digunakan pada siklus pertama dan kedua.

Berikut rekapitulasi keterlibatan anak didik dalam proses PBL. Tabel 10 dan Keterlibatan Kegiatan Pembelajaran PBL

NO	Hasil	SR	R	S	T	ST
1	PBL Siklus 1	-	-	18 %	36 %	46 %
2	PBL Siklus 2	-	-	15 %	37%	54 %
3	PBL Siklus	-	-	2 %	22%	76%

Dari hasil data pada Siklus 3 terjadi peningkatan yang sangat baik pada proses tahapan Pembelajaran PBL maupun perkembangan minat anak didik hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil Pelaksanaan Tahapan sintak dari Siklus 1 , Perolehan Predikat Sangat Tinggi hanya 46 % , pada Siklus 2 , Sangat baik 54 % dan pada Siklus 3 melonjak menjadi 76 %.

Dapat menjadi tolak ukur bahwa pada siklus 1 anak didik masih menyesuaikan dengan tahapan PBL, karena masih adaptasi, pada siklus 2 sudah bisa menempatkan dalam proses dan pada Siklus 3 anak didik sudah terbiasa dengan tahapan PBL sehingga lebih menyesuaikan diri

dengan menganalisa permasalahan dan tinggal mengembangkan pemahaman dan pendalaman materi dan hasil dari akhir siklus 3 sudah menunjukkan tingkat keberhasilan.

Hasil Prosentase Minat

Tabel Rekap Perkembangan Minat siklus 1-3

NO	Hasil	SR	R	S	T	ST
1.	Minat Siklus 1	-	-	40 %	37,5 %	22.5 %
2.	Minat Siklus 2			15 %	35 %	55 %
3.	Minat Siklus 3			5%	20%	75%

Dari hasil siklus 1 sampai siklus 3 terjadi peningkatan yang sangat tinggi antara

20 – 32,5 % ini menandakan perubahan yang sangat baik karena dianalisa dengan naiknya keterlibatan dalam berdiskusi melalui tahapan yang tertuang dalam petunjuk dan perintah soal di LKPD sangat mendukung perkembangan indikator minat anak didik dalam pembelajaran .

KESIMPULAN

Berdasar Penelitian Pelaksanaan Model pembelajaran Problem based Learning dapat penulis Analisa bahwa melalui kegiatan diskusi kelompok membuat Anak didik terlibat aktif sesuai sintak PBL , Tahapan tersebut membuat kegiatan terencana terarah

sesuai petunjuk di LKPD, anak didik aktif dan kooperatif terlibat dalam proses pembelajaran, kegiatan ini mempengaruhi munculnya Indikator minat anak didik yaitu Merasa Senang, Tertarik Perhatian dan Terlibat dalam mempelajari materi Ariyah Luqothah pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus ke 3 peningkatan berada pada kategori Sedang

5 %, kategori Tinggi 20 % dan kategori **Sangat Tinggi** yaitu 75 %.

Dengan demikian dapat penulis berikan kesimpulan bahwa : “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ariyah Luqothah Pada Siswa Kelas XI TKJ Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

SARAN

Berdasar hasil kesimpulan diatas penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa dijadikan pilihan dalam menentukan metode pembelajaran kooperatif, membantu keaktifan anak didik melalui tahapan sintaq yang bervariasi. mendorong anak aktif mendalami materi secara kesinambungan.
2. Proses pembelajaran menggunakan *Problem based Learning* sangat membantu anak didik dalam meningkatkan minat mempelajari Materi Agama karena dengan mengaitkan berbagai kasus/permasalahan menjadikan proses belajar muncul keinginan keaktifan mendalam dalam menganalisis sehingga dapat menyimpulkan tindakan sesuai dengan ketentuan materi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan SMK, *Bimbingan Tehnis Implementasi Kurikulum 13, LPMP JaTeng 2017*

Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan. *Pedoman Pembelajaran penerapan Model pembelajaran*. Dep Dik Bud 2017

Muallimin, Buku PTK Penuh <http://eprints.umsida.ac.id>. 2014

Kemmis S & Mc Taggart C(1998) *The action research planner*, Deakin: Deakin University Press.

KemenDikBud, *Modul Diklat tehnik Karya Tulis ilmiah (KTI) untuk Pendidik dantenaga kependidikan (PTK)*

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan supardi 2006 *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta Bina Aksara

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*